

Pendampingan pengembangan kawasan agroeduwisata melalui pemetaan potensi Desa Sesait

Febrita Susanti¹, Murianto², Baiq Harly Widayanti¹, Rasyid Ridha¹, Ikhzam Khatami¹, Dimas Arya Andhika¹

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

²Program Studi Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram, Indonesia

Penulis korespondensi : Baiq Harly Widayanti

E-mail : baiqharlywidayanti@gmail.com

Diterima: 17 Oktober 2024 | Direvisi: 21 Desember 2024 | Disetujui: 22 Desember 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Potensi desa yang dimanfaatkan secara maksimal dapat menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat dan desa. Potensi desa sebagian besar dibidang pertanian sehingga masyarakat desa mayoritas bekerja pada bidang pertanian. Potensi ini perlu dikembangkan salah satunya dengan menjadikan desa sebagai kawasan agroeduwisata. Desa Sesait memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan agroeduwisata namun pengetahuan dan keterampilan masyarakat masih belum maksimal di aspek tersebut. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memetakan potensi-potensi desa yang dapat menunjang terwujudnya kawasan agroeduwisata. Metode pendampingan dilakukan dengan sosialisasi dan Focus Grup Discussion (FGD) dengan tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh pemuda, Pemerintah Desa dan Pemerintah Kabupaten Lombok Utara. Hasil dari kegiatan ini adalah terdapat potensi berupa kawasan pertanian yang akan dikembangkan sebagai kawasan agroeduwisata dengan potensi kakao dan cengkeh. Pengunjung dapat belajar untuk menanam kakao dan cengkeh serta dapat belajar untuk melakukan pengolahan produk dengan bahan dasar cengkeh dan kakao. Selain itu akan dikembangkan kawasan pertanian agroeduwisata dengan menanam tomat, labu dan produk pertanian lainnya dimana pengunjung juga akan dapat belajar untuk proses penanaman sampai pada pengolahan produk menjadi produk jadi. Untuk kawasan perternakan sapi akan ditata sehingga penampilannya akan lebih bersih, asri dan nyaman. Limbah sapi akan dioleh menjadi pupuk organik padat dan pupuk organik cair. Implementasi yang telah dilakukan pada kegiatan pengabdian ini adalah mengolah limbah ternak menjadi pupuk cair organik dan pupuk padat organik.

Kata kunci: agroeduwisata; FGD; limbah; organik

Abstract

The potential of the village that is utilized to the maximum can be one of the sources of income for the community and the village. The potential of the village is mostly in the agricultural sector so that the majority of village people work in the agricultural sector. This potential needs to be developed, one of which is by making the village an agro-edutourism area. Sesait Village has the potential to be developed as an agro-edutourism area, but the knowledge and skills of the community are still not optimal in this aspect. The purpose of this service activity is to map the potentials of the village that can support the realization of agro-edutourism areas. The method uses Focus Group Discussion (FGD) with community leaders, traditional leaders, youth leaders, the Village Government and the North Lombok Regency Government. The result of this activity is that there is potential in the form of an agricultural area that will be developed as an agro-edutourism area with the potential of cocoa and cloves. Visitors can learn to grow cocoa and cloves and can learn to process products with cloves and cocoa-based ingredients. In addition, an agro-edutourism agricultural area will be developed by planting tomatoes, pumpkins and other agricultural products where visitors will also be able to learn about the planting process to processing products into finished products. The cattle farming area will be arranged so that the

appearance will be cleaner, more beautiful and comfortable. Cow waste will be turned into solid organic fertilizer and liquid organic fertilizer. The implementation that has been carried out in this service activity is to process livestock waste into organic liquid fertilizer and organic solid fertilizer.

Keywords: agroedutourism; FGD; waste; organic

PENDAHULUAN

Kabupaten Lombok Utara memiliki pesona alam yang indah, hal tersebut mendukung tumbuhnya usaha di bidang pariwisata. Perkembangan pariwisata perlu didukung oleh tata kelola pariwisata yang baik, namun kondisinya di Kabupaten Lombok Utara tata kelola pariwisata belum maksimal sehingga perlu melakukan pengidentifikasian potensi pariwisata sehingga akan membantu dalam mempromosikan potensi tersebut kepada wisatawan domestik maupun mancanegara (Rachman et al., 2019).

Pengembangan potensi pariwisata salah satunya dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat lokal secara partisipatif (Astuti et al., 2022). Partisipasi masyarakat dalam merencanakan wilayahnya sendiri disebabkan karena masyarakat sendiri yang paling memahami kondisi wilayah tempat tinggalnya. Pelibatan masyarakat dalam mengembangkan kawasan wisata dapat dimulai dari tahap perencanaan, implementasi kegiatan bahkan juga dalam tahap pengawasan (Salmah et al., 2021).

Agrowisata merupakan sebuah alternatif untuk meningkatkan pendapatan atau menggali potensi ekonomi masyarakat desa (Kader & Radjak, 2020). Selain itu agrowisata saat ini dikembangkan sebagai salah satu upaya untuk menjaga pelestarian lingkungan. Agroeduwisata adalah gabungan dari konsep agrowisata dan edukasi. Agroeduwisata merupakan wisata pendidikan berbasis pertanian yang digunakan untuk memberikan pendidikan lingkungan (Fauziah et al., 2016). Agroeduwisata merupakan implementasi dari pertanian berkelanjutan yang sejalan dengan SDG's desa sebagai upaya terpadu untuk pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan yang mengarah pada keberlanjutan (Novikarumsari & Amanah, 2019).

Pengembangan agroeduwisata memerlukan komunikasi insentif antara antara kelompok petani, kelompok masyarakat desa dengan wisatawan (Loziska et al., 2024). Selain itu diharapkan dengan agroeduwisata tercipta sinergi antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam mendorong percepatan pembangunan daerah pedesaan. Agrowisata berguna dalam upaya untuk pembangunan dan pengembangan ekonomi warga. Secara umum lingkup dan potensi agrowisata dapat dikembangkan seperti perkebunan, tanaman pangan dan hortikultural, perikanan, peternakan serta kehutanan.

Desa Sesait terletak di Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara yang memiliki potensi cukup besar baik pada sektor pertanian dan peternakan. Luas kawasan di Desa Sesait yang dimanfaatkan sebagai kawasan lahan pertanian seluas 61%, untuk kawasan lahan Perkebunan 22% dan sisanya untuk kawasan permukiman 17%. Komoditi unggulan pertanian yang dikembangkan di desa Sesait telah mencapai hasil komoditi setiap musinya sebesar padi 100.800 Kg, jagung 558,620 Kg, Kacang 110,700 Kg, Tembakau 300 Kg dan sayuran 16,350 Kg. Potensi produksi komoditi Perkebunan di Desa Sesait antara lain berupa: vanili, kakao, alpukat, kopi, cengkeh, manggis, durian, dan kelapa.

Potensi yang dimiliki Desa Sesait tidak hanya dari potensi alam namun juga mereka telah memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup banyak. Jumlah penduduk Desa Sesait sebanyak 6.565 jiwa dengan penduduk usia produktif rentang umur 17 hingga 56 tahun sebanyak 58% dari jumlah penduduk. Desa Sesait memiliki beberapa kelompok yang berpotensi sebagai penggerak untuk mengembangkan desa antara lain: kelembagaan adat sebanyak 4 lembaga, 15 lembaga pendidikan, 10 kelompok tani, 14 kelompok tani kebun, 12 kelompok ternak, 5 kelompok budidaya ikan, 2 kelompok budidaya trigona, 14 Kelompok KRPL Dasawisma dan 1 Pokdarwis.

Potensi sumber daya alam dan potensi SDM yang sangat besar tersebut belum sepenuhnya dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Untuk itu, perlu dirumuskan langkah-langkah kebijakan yang konkrit dan operasional guna tercapainya kemantapan pengelolaan objek

Agroeduwisata di Desa Sesait. Berdasarkan hasil diskusi dengan Mitra di Desa Sesait, ditemukan permasalahan yang mendasar dalam pengembangan kawasan agroeduwisata antara lain 1). Keterbatasan Sumber Daya Manusia. Kualitas sumber daya manusia yang menjadi faktor penting dalam pengembangan agroeduwisata masih kurang meskipun untuk ketersediaan kelompok sudah banyak. Terdapat kelompok petani, perternak dan kelompok sadar wisata namun belum memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup dalam manajemen dan pengembangan agroeduwisata. 2). Kurangnya infrastruktur yang memadai di Desa Sesait. Kurangnya infrastruktur yang memadai. Ini mencakup akses jalan yang buruk, fasilitas sanitasi yang tidak memadai, dan kurangnya tempat parkir. Tanpa infrastruktur yang baik, akan sulit bagi wisatawan untuk mengakses lokasi agroeduwisata di Desa Sesait.

Peluang pengembangan agroeduwisata terletak dari dukungan masyarakat lokal dan pemerintah. Sehingga dengan permasalahan yang ada di Desa Sesait perlu dilakukan pendampingan untuk merumuskan bersama secara partisipatif potensi yang dapat dikembangkan sebagai modal dasar untuk mengembangkan Desa Sesait sebagai kawasan agroeduwisata. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memetakan potensi-potensi agroeduwisata yang dilakukan secara partisipatif oleh masyarakat

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan Sosialisasi kegiatan pengabdian. Pada tahapan ini dilakukan temu ramah dengan mitra dengan tujuan untuk menyepakati jadwal kegiatan pengabdian yang akan dilakukan di Desa Sesait serta tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian tersebut.
2. FGD (*Focus Group Discussion*) dengan *stakeholders* Kabupaten Lombok Utara, Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Utara, pihak Pemerintah Desa Sesait dan dan kelompok masyarakat. Tujuannya untuk menginformasikan kegiatan pengabdian yang dilakukan sehingga terdapat dukungan dalam pengembangan agroeduwisata di Desa Sesait.
3. FGD untuk melakukan pemetaan potensi desa (Yunianti et al., 2022) dalam mendukung pengembangan kawasan agroeduwisata Desa Sesait. Tujuan kegiatan FGD untuk menggali potensi-potensi wisata di Desa Sesait sehingga tim pengabdian dapat memberikan solusi untuk pengembangan Desa Sesait berbasis pada agroeduwisata.
4. Pemetaan potensi kawasan agroeduwisata Desa Sesait.
5. Pendampingan kegiatan dalam mewujudkan terbentuknya kawasan agroeduwisata dengan penataan kandang serta pengolahan pupuk cair dan padat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian di Desa Sesait selama 3 (tiga) bulan pelaksanaan kegiatan dalam mewujudkan kawasan agroeduwisata antara lain berupa kegiatan sosialisasi, kegiatan FGD dengan Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, kelompok masyarakat, pemetaan potensi Desa Sesait dan pendampingan kegiatan dalam mewujudkan kawasan agroeduwisata.

a. Kegiatan Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan temu ramah tamah dan pertemuan awal dengan pihak mitra Desa Sesait dilakukan pada tanggal 20 Juni 2024 bertempat di Kantor Desa Sesait. Kegiatan tersebut diwakili oleh kepala Desa dan Sekretaris Desa Sesait. Hasil dari kegiatan tersebut terjadi kesepakatan jadwal kegiatan pengabdian yang akan dilakukan di Desa Sesait dan adanya pemahaman bersama dengan mitra terkait dengan target dan tujuan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan.



Gambar 1. Koordinasi dan Penyepakatan Kegiatan dengan Pihak Mitra Desa Sesait

Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat Desa Sesait dilakukan pada tanggal 27 Juni 2024 yang dihadiri oleh kelompok masyarakat, tokoh pemuda, tokoh agama, tokoh adat dan perwakilan dari pihak pemerintah desa. Kegiatan sosialisasi tersebut menjelaskan konsep-konsep yang perlu ada dalam membentuk suatu kawasan agroeduwisata.

Agroeduwisata merupakan salah satu subsektor yang menggabungkan pertanian dengan pendidikan dan pariwisata. Pentingnya sosialisasi potensi agroeduwisata dapat dilihat dari beberapa aspek yang saling berkaitan, yaitu peningkatan kesadaran masyarakat, pengembangan ekonomi lokal, pelestarian lingkungan, dan pendidikan bagi generasi muda.

Tujuan dilakukan sosialisasi Potensi Agroeduwisata Desa Sesait, Kabupaten Lombok Utara

- **Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Sesait**
 Sosialisasi mengenai potensi agroeduwisata sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat pertanian organik dan keberlanjutan lingkungan di Desa Sesait. Dengan memberikan informasi yang jelas dan akurat, masyarakat akan lebih memahami pentingnya memilih produk pertanian organik yang bebas dari bahan kimia. Hal ini tidak hanya berdampak pada kesehatan individu tetapi juga pada kesehatan lingkungan secara keseluruhan.
- **Pelestarian Lingkungan Desa Sesait**
 Sosialisasi potensi agroeduwisata juga berperan dalam pelestarian lingkungan. Dengan mengedukasi masyarakat tentang praktik pertanian berkelanjutan dan penggunaan input alami seperti pupuk hayati dan pestisida nabati, agroeduwisata dapat membantu mengurangi dampak negatif dari penggunaan bahan kimia dalam pertanian. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan yang diusung oleh banyak program pemerintah untuk mewujudkan Masyarakat yang sehat.
- **Pendidikan bagi wisatawan**
 Agroeduwisata menyediakan *platform* pendidikan bagi wisatawan yang menarik bagi generasi muda untuk belajar tentang pertanian organik dan keberlanjutan. Melalui kegiatan edukatif di lokasi agroeduwisata, anak-anak dan remaja dapat terlibat langsung dalam proses bertani serta memahami pentingnya menjaga lingkungan hidup mereka. Ini tidak hanya membekali mereka dengan pengetahuan praktis tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap alam dan tanggung jawab sosial.
- **Sinergitas dengan *multi stakeholders* dan Pemerintah Daerah**
 Agar sosialisasi potensi agroeduwisata berjalan efektif, diperlukan sinergitas antara berbagai pihak seperti pemerintah, perguruan tinggi, asosiasi petani, serta pelaku bisnis perjalanan wisata, hotel dan restaurant (Yunita & Sekarningrum, 2021). Kerjasama ini akan memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat dan relevan serta mendukung pengembangan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung agroeduwisata.

Sosialisasi mengenai potensi agroeduwisata sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat pertanian organik dan keberlanjutan lingkungan. Dengan memberikan

informasi yang jelas dan akurat, masyarakat akan lebih memahami pentingnya memilih produk pertanian organik yang bebas dari bahan kimia. Hal ini tidak hanya berdampak pada kesehatan individu tetapi juga pada kesehatan lingkungan secara keseluruhan



Gambar 2: Sosialisasi Kegiatan Kepada Kelompok Masyarakat

b. FGD dengan stakeholder Dinas, Desa Sesait dan Perwakilan Kelompok Masyarakat

Kegiatan FGD dengan stakeholder dilakukan pada tanggal 18 Juli 2024 yang dihadiri oleh perwakilan Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Utara antara lain: Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan, dan Kawasan Permukiman, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan, Dinas Pariwisata, Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat Desa, Ketua Badan Promosi Pariwisata Daerah Kabupaten Lombok Utara, perwakilan dari pemerintah Desa Sesait serta perwakilan dari kelompok masyarakat Desa Sesait. Kegiatan FGD dimaksudkan untuk untuk menggali informasi dan masukan terkait dengan berbagai potensi dan peluang yang bisa dikembangkan di Desa Sesait terutama pengembangan agroeduwisata. Pada kegiatan FGD tersebut terdapat dukungan dari Pemda untuk memberikan bantuan dalam mewujudkan Desa Sesait sebagai kawasan agroeduwisata salah satunya dengan memasukkan Desa Sesait ke dalam penetapan sebagai desa wisata.

Hasil FGD dari kegiatan FGD dengan berbagai masukan dari pemerintah daerah dan pemerintah desa, antara lain:

- **Potensi Sumber Daya Alam dan Budaya Lokal.**
Perlu mengidentifikasi potensi sumber daya alam yang ada di wilayah, seperti lahan pertanian, kebun buah, dan keanekaragaman hayati. Selain itu, budaya lokal seperti tradisi pertanian, kuliner khas, dan kerajinan tangan juga menjadi daya tarik bagi wisatawan. Penekanan pada pemanfaatan sumber daya ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman wisata yang autentik.
- **Infrastruktur dan Aksesibilitas.**
Salah satu hasil diskusi adalah perlunya peningkatan infrastruktur pendukung untuk aksesibilitas ke lokasi agrowisata. Ini mencakup pembangunan jalan, transportasi umum, serta fasilitas pendukung seperti tempat parkir dan toilet. Aksesibilitas yang baik akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi lokasi-lokasi agrowisata.
- **Kerjasama antara Pemangku Kepentingan.**
Pemerintah daerah menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk petani, pengusaha lokal, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah. Kerjasama ini diperlukan untuk merancang program-program pelatihan bagi petani agar mereka dapat mengelola usaha agrowisata secara profesional.
- **Pemasaran dan Promosi**
Strategi pemasaran yang efektif juga menjadi fokus utama dalam FGD ini. Pemerintah daerah berencana untuk memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya untuk mempromosikan destinasi agrowisata (Suriadi et al., 2023). Pemasaran dan promosi dibutuhkan untuk lebih mengenalkan agroeduwisata Desa Sesait ke masyarakat luas. Media

pemasaran dapat melalui website (Ridha et al., 2023), facebook, instagram ataupun media sosial lainnya.

- Kebijakan Pendukung

Pemerintah daerah berkomitmen untuk menyusun kebijakan yang mendukung pengembangan agrowisata melalui regulasi yang jelas serta insentif bagi pelaku usaha di sektor ini. Kebijakan tersebut diharapkan dapat mendorong investasi serta inovasi dalam sektor agrowisata.



Gambar 3: FGD dengan Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa dan Kelompok Masyarakat

c. FGD dengan Kelompok Masyarakat, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda, Tokoh Budaya dan Aparatur Desa

Kegiatan FGD dengan kelompok masyarakat, tokoh pemuda, tokoh budaya serta perwakilan aparatur desa dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2024 di Desa Sesait. Kegiatan FGD dengan kelompok masyarakat ditujukan untuk menggali informasi terkait dengan potensi-potensi desa yang dapat dikembangkan untuk mendukung pengembangan kawasan agroeduwisata. Beberapa potensi desa hasil dari FGD antara lain terdapatnya komoditas pertanian berupa jagung dengan potensi produksi 558.620 kg, kacang 110,700 kg, tembakau 300 kg dan sayuran 16,350 kg. Potensi perkebunan yang terdapat di Desa Sesait berupa tanaman kakao 460 ha dan tanaman durian sebanyak 3.000 pohon, sedangkan untuk potensi pada sektor peternakan antara lain: komoditi sapi 1.422 ekor, kambing 171 ekor, budidaya perikanan 5 kolam, budidaya trigona 50 setup dan kerbau 3 ekor. Hasil dari kegiatan FGD tersebut adalah pemetaan potensi Desa Sesait.



Gambar 4: FGD dengan Kelompok Masyarakat dan Aparatur Desa Sesait

d. Pemetaan Potensi Desa Sesait

Pemetaan potensi desa dapat digunakan sebagai perencanaan awal desa sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai sumber daya yang dapat dikembangkan serta arah pengembangannya (Natasari et al., 2021). Pemetaan potensi desa sebagai desa wisata bertujuan untuk mengidentifikasi serta mengoptimalkan potensi yang ada untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan. Kegiatan pemetaan yang dilakukan di Desa Tugu Utara dalam menggali potensi desa menjadi desa wisata menghasilkan bahwa potensi wisata cukup signifikan dengan didukung fasilitas *glamping* dan *foodcourt*, namun memerlukan perbaikan dalam hal pengelolaan sampah dan sanitasi sehingga dapat menjadi destinasi wisata yang unggul (Sutaryo et al., 2024). Pemetaan potensi wisata lainnya di Dusun Trajeng Desa Pakisajar yang memiliki potensi wisata religi dan wisata alam namun membutuhkan perbaikan aksesibilitas, penataan fasilitas UMKM untuk mendukung menjadi desa wisata (Firmansyah et al., 2022).

Pendampingan pengembangan kawasan agroeduwisata melalui pemetaan potensi Desa Sesait

Tahapan yang sama kami lakukan di Desa Sesait sehingga hasil pemetaan potensi Agroeduwisata di Desa Sesait berdasarkan hasil FGD dan survey lapangan yang menjadi prioritas untuk pengembangan antara lain:

- Melakukan penataan ternak pada kandang komunal yang dimiliki oleh masyarakat sehingga lebih asri, nyaman dan bersih. Pengunjung dapat belajar untuk pengolahan limbah sapi menjadi pupuk padat organik dan pupuk cair organik.
- Penataan kawasan Perkebunan kakao, cengkeh sehingga pengunjung dapat belajar cara untuk menanam, merawat hasil Perkebunan. Selain itu pengunjung juga dapat belajar pengolahan produk dari bahan baku kakao dan cengkeh pada ibu-ibu PKK menjadi produk yang lebih bernilai tinggi seperti minyak cengkeh dan bubuk kakao.
- Penataan kawasan pertanian dengan menanam pada pinggiran kawasan berupa tomat, labu pada jalan masuk menuju kawasan agroeduwisata. Tomat dan labu juga memiliki nilai jual yang cukup tinggi dengan dilakukan pengolah menjadi manisan tomat, kurma tomat dan lainnya.
- Penataan tempat parkir sehingga pengunjung akan diarahkan pada rute kawasan agroeduwisata melalui track yang telah ditentukan.
- Penataan lapak UMKM sebagai tempat untuk memasarkan produk olahan masyarakat di Desa Sesait.



Gambar 5: Proses Pemetaan Potensi Agroeduwisata Desa Sesait

e. Pendampingan Kegiatan Dalam Mewujudkan Kawasan Agroeduwisata

Perwujudan kawasan agroeduwisata di Desa Sesait salah satunya adalah dengan penataan kandang komunal sapi serta pemanfaatan limbah sapi untuk dijadikan pupuk kompos. Pupuk kompos yang dihasilkan oleh kelompok akan dimanfaatkan sebagai penambah unsur hara pada kawasan pertanian sehingga hasil produktivitas pertanian dapat maksimal (Widayanti et al., 2023). Pendampingan awal untuk mewujudkan kawasan agroeduwisata di Desa Sesait salah satunya dengan pemanfaatan limbah sapi menjadi pupuk organik padat dan pupuk organik cair. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan anggota kelompok tani ternak Ingin Maju serta mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram yang sedang melaksanakan KKN di Desa Sesait.



Gambar 6: Penataan kandang dengan Pengolahan limbah sapi menjadi pupuk organik padat



Gambar 7. Penataan kandang dengan Pengolahan limbah sapi menjadi pupuk organik cair

SIMPULAN DAN SARAN

Desa Sesait memiliki daya tarik wisata yang potensial untuk dikembangkan menjadi agroeduwisata. Setelah dilakukannya pengabdian kepada Masyarakat melalui program pendampingan Desa Binaan diharapkan terjadi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap potensi agroeduwisata. Disamping itu juga, kelompok sadar wisata dan kelompok tani ternak yang ada di Desa Sesait dapat mengembangkan potensi-potensi agroeduwisata yang dimiliki menjadi lebih besar dan bermanfaat bagi Masyarakat secara luas.

Pendampingan dengan pendekatan *Participatory Action Research* telah dilakukan di Desa Sesait sehingga menghasilkan pemetaan potensi desa untuk mendukung keberhasilan pengembangan kawasan agroeduwisata. Potensi lanjutan dari kegiatan ini adalah perlunya pendampingan secara konsisten baik oleh Pemerintah Desa dan Pemerintah Kabupaten Lombok Utara dalam mengembangkan serta mengenalkan kawasan agroeduwisata Desa Sesait ke masyarakat luar melalui berbagai media sosial.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada DRTPM Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas dukungan dana hibah yang telah diberikan kepada kami melalui program Pemberdayaan Desa Binaan. Selain itu kami sampaikan terimakasih juga kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu, Aparatur Desa Sesait, Pokdarwis, Kelompok Tani Ternak Ingin Maju, tokoh Masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda Desa Sesait, Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Utara, Mahasiswa peserta program KKN Muhammadiyah Mataram di Desa Sesait serta seluruh pihak yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, R., Gede, I. P., Agusman, Idrus, S., & Masyhudi, L. (2022). Potensi Pengembangan Perkebunan Vanili Sebagai Agrowisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Genggelang Lombok Utara. *JRT Journal Of Responsible Tourism*, 2(2), 353–367.
- Fauziah, H. N., Arisoelaningsih, E., & Yanuwadi, B. (2016). Agroedutourism Model to Improve Environmental Awareness of Students in Some Elementary School in Malang Raya, East Java. *Journal of Indonesia Tourism and Development Studies*, 4(1), 25–30. <http://jitode.ub.ac.id>
- Firmansyah, R., Patulak, M. R., Tania, M., & Pratitha, N. K. (2022). Pemetaan Potensi Wilayah Desa Pakisjajar sebagai Desa Wisata. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 44–48.
- Kader, A., & Radjak, D. A. (2020). Pembangunan Ekonomi Masyarakat Melalui Agrowisata. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 67–79. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4997>
- Loziska, T. M., Zahra, S. A., & Atharikusuma, D. (2024). Pengembangan Agroeduwisata di Desa Pagarawan Kabupaten Bangka Berdasarkan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Arsir*, 8(1), 51–63.

- Natasari, D., Wulandari, R., Sumirah, S., & Nusa, N. D. (2021). Pemetaan Potensi Desa Dalam Rangka Menuju Desa Wisata Desa Sidoharjo Kecamatan Samigaluh Kulonprogo Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 4, 25–26
- Novikarumsari, N. D., & Amanah, S. (2019). Pengembangan Model Agroeduwisata Sebagai Implementasi Pertanian Berkelanjutan. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 1(2), 67–71.
- Rachman, M. T., Yunarni, B. R. T., & Dwiatma, T. (2019). Peran Dinas Pariwisata Dalam Tata Kelola Dan Promosi Kawasan Pariwisata (Studi Kasus di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara). *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(1), 80–92.
- Ridha, R., Widayanti, B. H., Huda, A., Wijaya, I. M. W., Widnyana, I. K., Ariati, P. E. P., Tauladan, A., & Aset, A. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Kelompok Masyarakat Dalam Perancangan Sistem Informasi Berbasis Web. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 6124–6135. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.19983>
- Salmah, E., Yuniarti, T., & Handayani, T. (2021). Analisis Pengembangan Agrowisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. *Ekonobis*, 7(1), 1–17. <http://www.ekonobis.unram.ac.id>
- Suriadi, I., Dakwah, M. M., & Sutanto, H. (2023). Pelatihan Desa Wisata Prawira Village Tourism Di Dusun Prawira, Sokong, Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 4(1), 7–11. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v4i1.463>
- Sutaryo, S., Artiani, G. P., Rodji, A. P., & Wahyono, H. (2024). Pemetaan Potensi Desa Tugu Utara sebagai Desa Wisata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 4(4), 114–123.
- Widayanti, B. H., Ridha, R., Huda, A. A., Wijaya, I. M. W., Widnyana, I. ketut, Ariati, P. E. P., Marlina, L., & Riratih, D. (2023). Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat eISSN. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat*, 306, 306–314.
- Yunianti, S. R., Widayanti, B. H., Susanti, F., & Lestari, S. A. P. (2022). Pendampingan Peyusunan Peta Potensi Dan Masalah Desa Karang Bayan, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Martabe*, 5(4), 1234–1243. <https://doi.org/10.31604/jpm.v54.1234-1243>
- Yunita, D., & Sekarningrum, B. (2021). Integrasi Potensi Wirausaha Dalam Mewujudkan Citaman Sebagai Desa Wisata. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 387–397. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.27149>